Morning Update

26 October 2020

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	9,537.6	12,288.7
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	7,359.2	8,217.1
Net asing (Rp miliar)	65.7	-45.7	-262.5
Net asing (jt shm)	-150.6	-380.6	-570.5
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	5,699.5	5,676.8

Sektoral

Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agri	1,162	-14.4%	0.9%	-23.8%
Basic Industry	766	-17.3%	-0.2%	-21.7%
Consumer	1,826	-13.5%	0.9%	-11.0%
Finance	1,127	-12.3%	0.2%	-16.8%
Infrastucture	813	-33.3%	-1.2%	-28.6%
Misc. Industry	952	-21.2%	2.4%	-22.2%
Mining	1,435	-8.2%	0.4%	-7.3%
Property	324	-37.3%	3.7%	-35.7%
Trade	637	-20.6%	-0.1%	-17.3%

Indeks Saham

Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	5,112	-18.2%	0.4%	-18.8%
FSSTI	Singapura	2,537	-20.3%	0.4%	-21.3%
KLCI	Malaysia	1,495	-4.8%	-0.3%	-5.9%
SET	Thailand	1,214	-25.6%	-0.2%	-23.2%
KOSPI	Korsel	2,361	13.1%	0.2%	7.6%
SENSEX	India	40,686	4.2%	0.3%	-1.4%
HSI	Hongkong	24,919	-6.6%	0.5%	-11.6%
NKY	Jepang	23,517	3.1%	0.2%	-0.5%
AS30	Australia	6,374	-6.8%	-0.2%	-5.9%
IBOV	Brasil	101,260	-5.7%	-0.6%	-12.4%
DJI	Amerika	28,336	5.1%	-0.1%	-0.7%
SX5P	Eropa	2,867	-12.7%	0.6%	-15.7%
UKX	Inggris	5,860	-20.0%	1.3%	-22.3%

Dual Listing (US$)

	Closing US$	IDR	Daily +/-	Daily % chg
TLKM	18.04	1,322.3	-0.42	-2.28%
TINS	0.046	668.6	0.00	0.00%
**Rp/US$*	14,660			

Suku Bunga & Inflasi

Items	Latest Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4.97%		
Kredit Bank IDR	12.40%		
BI 7-Days RR	4.00%	1.42%	2.58%
Fed Funds Target	0.25%	1.40%	-1.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	-0.30%	0.30%
Domestic Yen Interest Call	-0.01%	0.00%	-0.01%

Harga Komoditas

dlm US$	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	39.9	-29.7%	-0.8	-1.94%
CPO/ ton	707.6	26.7%	-0.2	-0.03%
Nikel/ ton	15,679	-5.3%	-105.3	-0.67%
Timah/ ton	18,434	11.7%	-252.0	-1.35%
Emas/tr. oz	1,902.0	26.4%	-2.1	-0.11%
Batu Bara/ ton	58.0	-13.4%	0.0	0.00%
Tepung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung/bushel	3.9	-1.5%	0.0	0.77%
Kedelai	10.8	18.0%	0.1	0.94%
Tembaga	6,852.3	16.9%	-54.8	-0.79%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi seiring masih terus berlanjutnya negoisasi stimulus fiskal lanjutan antara kubu Demokrat dan Republik. Investor sendiri mengharapkan kesepekatan mengenai stimulus fiskal segera bisa disepakati untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi Amerika. Sementara itu laporan kinerja keuangan emiten di kuartal tiga juga turut menjadi katalis bagi pergerakan indeks.

Pada Jumat waktu setempat Menteri Keuangan Steven Mnuchin mengatakan bahwa Ketua Kongres Nancy Pelosi masih mengkaji secara mendalam beberapa hal yang menjadi isu penting di stimulus fiskal lanjutan. Lebih lanjut dia mengatakan jika Nancy Pelosi mau berkompromi maka akan terjadi kesepakatan.

Menurut Steven Mnucin sampai saat ini telah tercapai kemajuan yang signifikan terkait perundingan stimulus fiskal namun masih ada beberapa isu penting yang perlu dibicarakan bersama. Di sisi lain Presiden Donald Trump dalam pernyataan terbarunya mengatakan bahwa dirinya tidak mau kesepekatan stimulus fiskal lanjutan hanya menjadi dana talangan bagi negara bagian yang berasosiasi dengan Demokrat.

- Dow Jones melemah -28 poin **(-0.10%)** pada level 28,336
- S&P 500 menguat +12 poin **(+0.34%)** pada level 3,465
- Nasdaq bertambah +43 poin **(+0.37%)** pada level 11,548
- EIDO naik +0.20 poin **(+1.07%)** pada level 18.90

Technical Ideas

Mulai dilaporkannya kinerja kuangan emiten kuartal tiga yang sejauh ini cukup bagus dan optimisme akan segera disetujuinya stimulus fiskal di Amerika diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. Sementara itu terkoreksinya sebagian besar harga komoditas berpeluang menjadi sentimen negatif di pasar. **IHSG diprediksi akan** bergerak bervariasi cenderung menguat dengan *support* di level 5,080 dan *resistance* di level 5,140.

Stocks

- **BJBR** (Buy). Support: Rp1,030 Resist: Rp1,070
- **BMRI** (Buy). Support: Rp5,450 Resist: Rp5,650
- **WIKA** (Buy). Support: Rp1,160 Resist: Rp1,220
- **SMGR** (Buy). Support: Rp9.225 Resist: Rp9.575

ETF

- **XMTS** (Buy). Support: Rp405, Resist: Rp410
- **XDIF** (Buy). Support: Rp390, Resist: Rp396
- **XIJI** (Buy). Support: Rp557, Resist: Rp565

Morning Update

26 October 2020

News Highlight

PT MNC Studios International Tbk (MSIN) bersiap menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada 13 November 2020 mendatang. Selanjutnya, emiten bersandi MSIN ini juga akan meminta restu pemegang saham untuk melakukan penambahan modal melalui skema private placement.

Melalui pengumuman pemanggilan RUPSLB, manajemen MSIN menjabarkan, mata acara pertama yakni persetujuan perubahan atau pemecahan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham. Mata acara kedua, emiten yang tergabung dalam MNC Group ini juga akan meminta persetujuan penambahan modal perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 3% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam perseroan.

Sebagai informasi, rencana penambahan modal sebesar 3% ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) sebelumnya. Sebelumnya MSIN menyampaikan rencana menerbitkan 502,2 juta saham baru atau sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh MSIN. Hanya saja, emiten ini memutuskan untuk mengubah penambahan modal dari 10% menjadi 7%.

Lalu, pada tanggal 18 Agustus 2020, hasil keputusan RUPSLB telah menyetujui usulan perseroan untuk membatalkan program MESOP sebesar 3% yang tidak pernah dilaksanakan. Dengan telah disetujuinya pembatalan MESOP tersebut, maka 3% yang semula dialokasikan untuk program MESOP oleh MSIN akan dimintakan persetujuan dalam forum RUPSLB tanggal 13 November 2020 menjadi PMTHMETD, sehingga total PMTHMETD Perseroan sebanyak-banyaknya menjadi 10%.

Dana yang diperoleh dari PMTHMETD akan digunakan untuk pengembangan dua digital apps, selain itu MSIN juga akan lebih meningkatkan produksi konten orisinil dan animasi untuk platform - platform OTT, Pay-TV, dan Free To Air.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) membukukan penurunan penjualan bersih hingga 0,81% secara year on year (YoY) menjadi Rp 2,44 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu 2019, ROTI mengantongi penjualan hingga Rp 2,46 triliun.

Dilihat dari produknya, penjualan roti tawar masih mendominasi hingga Rp 1,91 triliun. Jumlah ini juga meningkat tipis dari periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp 1,8 triliun. Kenaikan penjualan juga dialami oleh segmen lain-lain menjadi Rp 7,23 miliar atau bertumbuh 13,32% YoY.

Morning Update

26 October 2020

Di sisi lain, penjualan roti manis terkikis 13,31% YoY menjadi Rp 818,4 miliar. Penjualan segmen kue juga menurun, yang tadinya Rp 88,11 miliar menjadi Rp 51,12 miliar.

Walau masih tertekan, penjualan di kuartal III 2020 mulai menunjukkan pemulihan. Khususnya, penjualan di wilayah Indonesia yang tercatat Rp 749,8 miliar atau naik 1,9% quartal on quartal (QoQ). Penjualan ROTI yang membaik dipicu analisa komprehensif terhadap daya beli, pola konsumsi, pola belanja dan pola aktivitas masyarakat Indonesia.

Lebih jauh manajemen ROTI menjelaskan, sepanjang sembilan bulan pertama 2020 penjualan melalui kanal tradisional atau general trade bertumbuh 22% YoY menjadi Rp 701 miliar. Kenaikan yang signifikan ini terdorong strategi ROTI untuk fokus pada pasar potensial di area pemukiman selama pandemi Covid-19. Di saat yang bersamaan, pihak ROTI juga memperkenalkan model pemesanan produk melalui WhatsApp dan Chatbot.

Walau penjualan kanal tradisional meningkat, kontribusinya jauh lebih mini dibanding penjualan kanal modern atau modern trade. Selama Januari hingga September 2020, kanal ini masih menjadi kontributor utama dengan penjualannya hingga Rp 1,67 triliun. Di periode Juli hingga September 2020 saja penjualan kanal modern mencapai Rp 505 miliar. Penjualan di kuartal III memang relatif lebih stabil dibanding periode April hingga Juni 2020.

Walaupun penjualan ROTI menunjukkan tanda-tanda pemulihan, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk masih tertekan sepanjang kuartal III. Bahkan, pelemahannya mencapai dua digit atau turun 39,82% YoY menjadi Rp 127,19 miliar dari sebelumnya Rp 211,71 miliar.

Morning Update

26 October 2020

PT INDO PREMIER SEKURITAS
Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.